



ETIKA PERGAULAN PROFESIONAL DALAM MEMBANGUN JEJARING INTERNASIONAL PROFESI BIDAN: TINJAUAN LITERATUR DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1* Sri Wahyuningsih

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*E-mail: sri.wahyu.ningsih.192342@gmail.com

Received: 22-09-2025

Accepted: 16-05-2026

Published: 17-05-2026

Abstract

Midwifery professionals in the era of globalization face complex challenges in building international collaborative networks that demand not only technical skills but also culturally grounded professional ethics. Indonesian midwives increasingly participate in international forums, yet no comprehensive framework exists for integrating Islamic religious values with global professional ethics standards. This systematic literature review aims to analyze the concept of professional conduct ethics in international midwifery networking from an Islamic religious education perspective, and to develop an Integrated Professional Ethics model. Using PRISMA 2020 protocol, 47 studies were selected from 312 records across five databases (PubMed/MEDLINE, ScienceDirect, Google Scholar, DOAJ, CINAHL) after double screening with 91% inter-rater agreement (Cohen's Kappa = 0.87). Four major themes emerged: (1) professional ethics foundations in international standards, showing that the ICM Code of Ethics provides a universal framework that accommodates cultural diversity; (2) integration of Islamic religious values in professional practice, demonstrating that Islamic principles of *rahmah*, *amanah*, and *hikmah* complement rather than contradict global ethics standards; (3) challenges and strategies in international professional networking, identifying communication competence and moral resilience as key success factors; and (4) the global-local ethics integration model, proposing a three-tier Integrated Professional Ethics framework comprising universal principles, cultural values, and spiritual foundations. Findings consistently demonstrate that Islamic religious values serve as a strength, not a barrier, in international professional collaboration. The article recommends integrating this framework into Indonesian midwifery education curricula and professional competency standards for international collaboration.

Keywords: Professional Ethics Midwifery, International Networking, Islamic Religious Education, Professional Conduct, Global Midwifery.

Abstrak

Profesi bidan dalam era globalisasi menghadapi tantangan yang kompleks dalam membangun jejaring kerja sama antarnegara yang tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga etika pergaulan profesional yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan agama. Permasalahan muncul ketika bidan Indonesia berinteraksi dengan komunitas luar negeri, di mana perbedaan latar belakang budaya dan agama dapat memengaruhi efektivitas kerja sama profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep etika pergaulan profesional bidan dalam jejaring kerja sama internasional dari perspektif pendidikan agama Islam, serta mengembangkan model Etika Profesional Terintegrasi. Menggunakan protokol PRISMA 2020, 47 studi dipilih dari 312 rekaman di lima basis data (PubMed/MEDLINE, ScienceDirect, Google Scholar, DOAJ, CINAHL) melalui double screening dengan inter-rater agreement 91% (Cohen's Kappa = 0,87). Empat tema utama teridentifikasi: (1) fondasi etika profesional dalam standar internasional; (2) integrasi nilai-nilai agama Islam dalam praktik profesional yang menunjukkan korespondensi prinsip *rahmah*, *amanah*, dan *hikmah* dengan standar etika global; (3) tantangan dan strategi dalam jejaring profesional internasional; serta (4) model integrasi etika global-lokal berupa kerangka Etika Profesional Terintegrasi tiga tingkat: prinsip universal, nilai budaya, dan landasan spiritual. Temuan secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam berfungsi sebagai



kekuatan, bukan hambatan, dalam kolaborasi profesional internasional. Artikel ini merekomendasikan integrasi kerangka ini ke dalam kurikulum pendidikan kebidanan dan standar kompetensi profesional untuk kolaborasi internasional.

Kata Kunci: Etika Profesional Kebidanan, Jejaring Internasional, Pendidikan Agama Islam, Pergaulan Profesional, Kebidanan Global.

Pendahuluan

Profesi kebidanan dalam era globalisasi menghadapi perubahan mendasar yang menuntut penyesuaian terhadap standar kebidanan tingkat dunia tanpa kehilangan jati diri lokal. International Confederation of Midwives (ICM, 2024) telah menetapkan Kode Etik Internasional yang menjadi acuan bagi profesi bidan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan definisi bidan internasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa profesi bidan tidak lagi bekerja dalam ruang lingkup nasional yang terbatas, melainkan dituntut untuk mampu berkolaborasi dalam jejaring kerja sama antarnegara yang kompleks dan beragam budaya. Riedl et al. (2017) menegaskan bahwa bertindak secara etis merupakan keterampilan inti dalam praktik profesional, terutama karena meningkatnya kompleksitas persoalan etika akibat pilihan medis baru dalam bidang kesehatan reproduksi.

Di tingkat nasional, profesi bidan memiliki peran strategis dalam sistem pelayanan kesehatan Indonesia. Tercatat lebih dari 351.673 bidan terdaftar di seluruh wilayah Indonesia, menangani 74% layanan pemeriksaan kehamilan, 61% proses persalinan, dan lebih dari 50% layanan keluarga berencana (UNFPA Indonesia, 2025). Meningkatnya partisipasi bidan Indonesia dalam forum internasional dan pendirian Pusat Kolaborasi WHO di Indonesia (WHO Indonesia, 2025) menandai babak baru keterlibatan global yang membutuhkan kerangka etika pergaulan yang komprehensif.

Taghizadeh et al. (2023) mengkaji pengembangan kode etik bidan di Iran dengan menekankan penyesuaian nilai budaya dan agama setempat, namun penelitian tersebut terbatas pada konteks internal tanpa mempertimbangkan dinamika jejaring antarnegara. Farahani et al. (2020) mendokumentasikan efek pembinaan prinsip etika terhadap kepatuhan kode etik kebidanan, tetapi tanpa mengintegrasikan perspektif pendidikan agama sebagai dasar. Kesenjangan paling signifikan terletak pada minimnya penelitian yang mengkaji integrasi antara etika pergaulan profesional, jejaring kerja sama antarnegara, dan pendidikan agama Islam dalam satu kerangka analisis.

Novelty artikel ini terletak pada tiga hal. Pertama, artikel ini secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam (rahmah, amanah, hikmah, ta'awun) sebagai pilar ketiga dalam model etika terintegrasi, menunjukkan korespondensinya dengan

standar ICM. Kedua, artikel ini mengidentifikasi bahwa nilai agama bukan hanya selaras tetapi juga saling melengkapi dengan standar etika internasional dalam profesionalisme kebidanan. Ketiga, artikel ini merumuskan model Etika Profesional Terintegrasi tiga tingkat yang dapat dioperasionalkan dalam kurikulum dan kebijakan. Berdasarkan itu, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis fondasi etika profesional bidan dalam standar internasional; (2) mengkaji integrasi nilai-nilai agama Islam dalam praktik profesional; (3) mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam jejaring internasional; serta (4) merumuskan model integrasi etika global-lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis yang mengadopsi pedoman PRISMA 2020 sebagai kerangka metodologis (Page et al., 2021). Desain ini dipilih karena memungkinkan sintesis menyeluruh terhadap literatur yang relevan, minimalisasi keberpihakan dalam pemilihan sumber, dan pengembangan kerangka konseptual berbasis evidens. Metode analisis menggunakan pendekatan sintesis naratif tematik (Popay et al., 2006) yang memungkinkan penggabungan temuan dari berbagai studi dengan rancangan metodologi beragam.

Pencarian literatur dilakukan pada lima basis data: PubMed/MEDLINE, ScienceDirect, Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan CINAHL. Kata kunci menggunakan operator Boolean: ("midwifery ethics" OR "etika kebidanan") AND ("professional networking" OR "jejaring profesional") AND ("international collaboration" OR "kolaborasi internasional") AND ("religious education" OR "pendidikan agama" OR "Islamic values" OR "nilai-nilai Islam"). Pencarian dilakukan Januari-Maret 2024, mencakup publikasi 2014-2024.

Studi diinklusi apabila: (1) dipublikasikan 2014-2024; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas etika profesi kesehatan/kebidanan, jejaring kerja sama profesional antarnegara, atau pendidikan agama Islam dalam konteks profesional; (4) jenis studi empiris, konseptual, atau tinjauan yang memberikan kontribusi substansial; (5) dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau lembaga bereputasi. Studi dieksklusi apabila tidak peer-reviewed, tidak relevan setelah pembacaan penuh, merupakan duplikasi, atau memiliki metodologi yang tidak jelas.

Proses seleksi mengikuti protokol PRISMA 2020 dan disajikan secara visual pada Tabel 1. Setiap tahap dilakukan oleh dua penelaah independen; inter-rater agreement mencapai 91% (Cohen's Kappa = 0,87). Ketidaksepakatan diselesaikan melalui diskusi konsensus dengan penelaah ketiga jika diperlukan. Penilaian kualitas metodologi menggunakan CASP untuk studi kualitatif dan MMAT untuk studi mixed-

methods (Hong et al., 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan memastikan representasi literatur dari berbagai negara dan pendekatan metodologis. Analisis tematik dilakukan melalui pengkodean induktif-deduktif menggunakan formulir ekstraksi data terstruktur.

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur (PRISMA Flow Diagram)

Tahap Seleksi	Jumlah Studi	Keterangan
Identifikasi (Database Searching)	312	PubMed/MEDLINE (n=68), ScienceDirect (n=74), Google Scholar (n=89), DOAJ (n=41), CINAHL (n=40)
Penghapusan Duplikat	47	Empat puluh tujuh entri teridentifikasi sebagai duplikat dan dihapus; tersisa 265 artikel
Penyaringan Judul dan Abstrak	265	Seratus delapan puluh sembilan artikel dieksklusi karena tidak membahas etika profesi kebidanan, jejaring profesional internasional, atau pendidikan agama dalam konteks profesional kesehatan
Penilaian Kelayakan Teks Penuh (Double Screening)	76	Tujuh puluh enam artikel diakses teks penuhnya; 29 dieksklusi: tidak peer-reviewed (n=8), tidak relevan dengan topik setelah pembacaan penuh (n=14), duplikasi publikasi (n=7). Inter-rater agreement: 91% (Cohen's Kappa = 0,87)
Studi yang Dianalisis	47	Empat puluh tujuh studi memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menjadi basis analisis tematik kajian ini

Tabel 2. Matriks Ringkasan 15 Studi Representatif dari 47 Studi yang Dianalisis

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
ICM (2024)	Dokumen kebijakan	Kode etik internasional bidan	ICM menetapkan kerangka etika global yang mengakui keberagaman budaya sebagai dimensi penting kompetensi bidan	Fondasi standar internasional yang menjadi titik berangkat model etika terintegrasi
Riedl et al. (2017)	Kajian pendidikan	Peningkatan kompetensi etika bidan Eropa	Program pendidikan etika lintas negara meningkatkan kemampuan penalaran moral bidan secara signifikan	Mendukung rekomendasi integrasi pendidikan etika berbasis nilai agama dalam kurikulum kebidanan
Taghizadeh et al. (2023)	Studi validasi	Pengembangan kode etik bidan di Iran	Kode etik yang efektif memerlukan penyesuaian dengan nilai-nilai budaya dan agama setempat tanpa meninggalkan standar internasional	Mendukung argumen bahwa nilai agama memperkuat, bukan melemahkan, kompetensi etika profesional
Farahani et al. (2020)	RCT Iran	Efek pembinaan	Pembinaan prinsip etika profesional berpengaruh signifikan terhadap	Bukti empiris dampak intervensi pendidikan etika

Sri Wahyuningsih

Etika Pergaulan Profesional dalam Membangun Jejaring Internasional Profesi Bidan: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Agama Islam

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
		etika profesi pada bidan	tingkat kepatuhan kode etik kebidanan di 14 aspek yang diteliti	terhadap praktik profesional bidan
Plos One (2023)	Studi multi-negara	Validasi kompetensi dan scope of practice bidan	Bidan yang terlatih sesuai standar ICM berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir	Menguatkan pentingnya penyesuaian standar lokal dengan internasional dalam jejaring global
Lawrence & Murray (2022)	Studi kualitatif	Kompetensi lintas budaya dalam kebidanan	Sensitivitas budaya dan spiritual dalam pelayanan kebidanan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien secara signifikan	Mendukung komponen kompetensi lintas budaya dalam model etika terintegrasi yang diajukan
Sengün & Çalışkan (2021)	Tinjauan literatur	Nilai-nilai Islam dalam keperawatan dan kebidanan	Perspektif Islam tentang kebidanan menekankan perlunya mempertimbangkan filosofi, keyakinan, dan budaya untuk praktik yang lebih sensitif	Mendukung pilar nilai agama dalam model etika terintegrasi
Leinweber et al. (2021)	Studi fenomenologis	Moral distress dan resiliensi bidan	Bidan dengan fondasi nilai yang kuat menunjukkan resiliensi moral lebih tinggi menghadapi tekanan etika dalam praktik	Menguatkan argumen nilai spiritual sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi dilema etika profesional
Bhattacharyya et al. (2019)	Studi empiris multi-negara	Kompetensi bidan dalam pengaturan lintas budaya	Kompetensi komunikasi lintas budaya merupakan faktor penentu keberhasilan kerja sama bidan antarnegara	Mendukung komponen komunikasi lintas budaya dalam model etika terintegrasi
Hunter et al. (2019)	Tinjauan sistematis	Dilemma etika dalam praktik kebidanan	Bidan menghadapi dilema etika yang kompleks yang membutuhkan fondasi moral yang kuat sebagai panduan	Memperkuat justifikasi perlunya model etika yang mengintegrasikan dimensi spiritual
Thompson & Webster (2022)	Studi grounded theory	Identitas profesional bidan internasional	Identitas profesional bidan yang autentik memerlukan keseimbangan antara standar global dan nilai-nilai lokal yang dianut	Mendukung model etika terintegrasi yang menghargai kekhasan lokal dalam kerangka global
Toohill et al. (2019)	Studi longitudinal	Burnout dan kepuasan kerja bidan	Koneksi profesional yang bermakna dan berlandaskan nilai bersama melindungi bidan dari burnout dan	Mendukung dimensi jejaring profesional dalam model etika terintegrasi

Penulis/Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
			meningkatkan keberlanjutan karier	
Yoshida & Sandall (2020)	Studi komparatif	Etika kebidanan lintas sistem kesehatan	Perbedaan sistem kesehatan mempengaruhi implementasi etika kebidanan; kerangka yang fleksibel namun berprinsip diperlukan	Mendukung kebutuhan model etika yang adaptif terhadap konteks yang beragam
Behruzi et al. (2021)	Studi etnografis	Praktik kebidanan berbasis spiritualitas	Integrasi dimensi spiritual dalam asuhan kebidanan meningkatkan kualitas hubungan terapeutik dan kepuasan ibu	Bukti empiris manfaat dimensi spiritual dalam praktik kebidanan yang mendukung model terintegrasi
Borrelli et al. (2016)	Kajian filosofis	Filosofi kebidanan dan etika profesional	Filosofi kebidanan yang autentik harus mengintegrasikan komitmen terhadap perempuan dengan kesadaran tentang konteks budaya dan spiritual	Fondasi filosofis model etika terintegrasi yang diajukan dalam artikel ini

Hasil dan Pembahasan

Fondasi Etika Profesional dalam Standar Internasional

Sintesis 47 literatur menunjukkan bahwa etika profesi bidan dalam konteks global telah mengalami proses penyeragaman melalui Kode Etik Internasional ICM yang mengatur mandat etis sesuai Definisi Bidan Internasional (ICM, 2024). Studi Delphi global yang dikaji mengidentifikasi ciri-ciri utama praktik etika kebidanan yang mencakup dimensi global dengan mempertimbangkan konteks lokal (Sengün & Çalışkan, 2021). Farahani et al. (2020) membuktikan secara empiris bahwa pembinaan prinsip-prinsip etika profesional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan dan penerapan kode etik kebidanan di seluruh 14 aspek yang diteliti. Bukti dari studi multi-negara (PLOS One, 2023) menunjukkan bahwa bidan yang terlatih sesuai standar global berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir secara signifikan.

Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Praktik Profesional

Analisis literatur mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki korespondensi kuat dengan prinsip-prinsip etika profesi internasional. Sengün dan Çalışkan (2021) mendokumentasikan bahwa perspektif Islam tentang kebidanan menekankan pentingnya mempertimbangkan filosofi, keyakinan, dan budaya yang

berbeda dari setiap masyarakat, yang selaras dengan prinsip kompetensi lintas budaya ICM. Nilai rahmah (kasih sayang) berkorespondensi dengan prinsip beneficence dan patient-centered care; nilai amanah (kepercayaan) berkorespondensi dengan prinsip accountability dan informed consent; nilai hikmah (kebijaksanaan) berkorespondensi dengan prinsip clinical judgment yang komprehensif; dan nilai ta'awun (tolong-menolong) berkorespondensi dengan prinsip collaborative care dalam standar ICM. Leinweber et al. (2021) menunjukkan bahwa bidan dengan fondasi nilai yang kuat menunjukkan resiliensi moral lebih tinggi menghadapi tekanan etika dalam praktik, memperkuat argumen bahwa nilai agama bukan hambatan melainkan sumber kekuatan profesional.

Tantangan dan Strategi dalam Jejaring Profesional Internasional

Sintesis literatur mengungkapkan bahwa hubungan dan koneksi profesional memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan karier bidan. Studi dari European Journal of Midwifery (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengunduran diri yang tinggi dipengaruhi oleh tekanan kerja, stres berkepanjangan, dan luka moral, yang dapat diatasi melalui jaringan profesional yang bermakna. Bhattacharyya et al. (2019) membuktikan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya merupakan faktor penentu keberhasilan kerja sama bidan antarnegara. Taghizadeh et al. (2023) dalam studi validasi kode etik Iran menunjukkan bahwa kode etik yang efektif memerlukan penyesuaian nilai budaya dan agama setempat, memberikan model yang dapat diadaptasi untuk konteks Indonesia.

Model Integrasi Etika Global-Lokal

Analisis mengungkapkan bahwa identitas profesional bidan memerlukan keseimbangan antara standar internasional dengan pelestarian nilai-nilai lokal yang berakar pada tradisi keagamaan (Thompson & Webster, 2022). Tabel 3 menyajikan sintesis dimensi etika global-lokal beserta integrasi yang diperlukan.

Tabel 3. Dimensi Etika Profesional: Perspektif Global, Lokal, dan Integrasi

Dimensi Etika	Perspektif Global	Perspektif Lokal/Agama	Integrasi yang Diperlukan
Prinsip Dasar	ICM Code of Ethics (universal)	Nilai-nilai agama lokal (Islam, dll.)	Harmonisasi standar: nilai universal diperkuat landasan teologis
Komunikasi	Standar internasional, bahasa netral	Sensitivitas budaya dan spiritual	Kompetensi transkultural: komunikasi efektif lintas latar belakang
Pengambilan Keputusan	Evidence-based practice	Konsultasi spiritual, musyawarah	Model terintegrasi: bukti ilmiah dipadukan pertimbangan nilai

Dimensi Etika	Perspektif Global	Perspektif Lokal/Agama	Integrasi yang Diperlukan
Tanggung Jawab Sosial	Global health goals, SDGs	Kearifan lokal, ta'awun, rahmah	Kolaborasi adaptif: tujuan global diaktualisasikan nilai lokal
Identitas Profesional	Standar kompetensi ICM global	Jati diri spiritual-kultural lokal	Identitas autentik: kompetensi global berakar nilai lokal

Model Etika Profesional Terintegrasi: Tiga Tingkat

Kontribusi teoretis utama penelitian ini adalah model konseptual Etika Profesional Terintegrasi yang memadukan tiga tingkat pertimbangan etika. Tingkat pertama adalah prinsip universal yang mencakup standar etika internasional (ICM Code of Ethics, prinsip bioetika Beauchamp & Childress). Tingkat kedua adalah nilai budaya yang mencakup kearifan lokal, norma komunikasi lintas budaya, dan kompetensi transkultural. Tingkat ketiga adalah landasan spiritual yang mencakup nilai-nilai Islam (rahmah, amanah, hikmah, ta'awun) sebagai motivasi transendental yang memperkuat dua tingkat di atasnya.

Model ini memperluas Teori Keperawatan Lintas Budaya Leininger dengan menambahkan dimensi spiritual yang selama ini kurang mendapat perhatian. Berbeda dari pandangan yang melihat kekhasan budaya sebagai tantangan dalam penyeragaman global, model ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam justru menyediakan motivasi intrinsik yang lebih kuat dan lebih berkelanjutan untuk mematuhi standar etika internasional. Borrelli et al. (2016) menegaskan bahwa filosofi kebidanan yang autentik harus mengintegrasikan komitmen terhadap perempuan dengan kesadaran tentang konteks budaya dan spiritual, sebuah pandangan yang secara langsung mendukung model tiga tingkat yang diajukan.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Temuan ini memiliki dampak praktis yang penting bagi pendidikan dan kebijakan kebidanan Indonesia. Dalam domain kurikulum, modul etika pergaulan profesional perlu mengintegrasikan standar internasional dengan nilai-nilai Islam, tidak sebagai dua modul terpisah, melainkan sebagai satu kerangka terpadu yang menunjukkan korespondensi dan saling penguatan keduanya. Lawrence dan Murray (2022) membuktikan bahwa sensitivitas budaya dan spiritual dalam pelayanan kebidanan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien secara signifikan, memperkuat justifikasi integrasi kurikulum ini. Dalam domain kebijakan, Ikatan Bidan Indonesia perlu mengembangkan pedoman etika pergaulan profesional yang mengakui nilai-nilai Islam sebagai kekuatan kompetitif, bukan hambatan, dalam partisipasi forum internasional.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Lanjutan

Analisis mengidentifikasi beberapa keterbatasan dalam literatur yang ditinjau. Pertama, sebagian besar studi empiris dilakukan dalam konteks negara Barat atau Timur Tengah dengan representasi terbatas dari Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Kedua, pendekatan kualitatif mendominasi sementara studi kuantitatif yang dapat mengukur efektivitas penerapan model masih terbatas. Ketiga, rentang waktu tindak lanjut yang relatif pendek (rata-rata kurang dari dua tahun) membatasi pemahaman tentang keberlanjutan penerapan model integrasi etika. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris menggunakan desain mixed-methods yang mengukur efektivitas model terintegrasi dalam konteks jejaring kerja sama antarnegara, memperluas cakupan geografis ke kawasan Asia Tenggara, dan mengembangkan instrumen pengukuran kompetensi etika pergaulan profesional berbasis nilai-nilai Islam.

Penutup

Sintesis terhadap 47 literatur yang diseleksi dari 312 rekaman awal mengikuti protokol PRISMA 2020 menunjukkan bahwa etika pergaulan profesional dalam membangun jejaring kerja sama antarnegara profesi bidan dapat diperkuat melalui integrasi perspektif pendidikan agama Islam tanpa mengorbankan standar global. Empat tema utama teridentifikasi: fondasi etika dalam standar ICM internasional; korespondensi nilai Islam (rahmah, amanah, hikmah, ta'awun) dengan standar etika global; tantangan dan strategi dalam jejaring internasional; serta model Etika Profesional Terintegrasi tiga tingkat.

Kontribusi teoretis utama adalah model Etika Profesional Terintegrasi yang memadukan prinsip universal, nilai budaya, dan landasan spiritual Islam sebagai satu kerangka terpadu yang saling memperkuat. Kebaruan artikel ini terletak pada identifikasi bahwa nilai-nilai agama Islam bukan hanya selaras, tetapi juga saling melengkapi dan memperkuat standar etika internasional dalam profesionalisme kebidanan. Bidan Indonesia yang menginternalisasi nilai Islam memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk mematuhi standar internasional, menjadikan identitas Islam sebagai keunggulan kompetitif dalam jejaring global, bukan beban yang harus disesuaikan.

Tiga rekomendasi kebijakan diajukan. Pertama, pengembangan standar nasional etika pergaulan profesional bidan yang mengakui nilai-nilai Islam sebagai pilar, dapat dijadikan acuan dalam kolaborasi internasional. Kedua, integrasi modul kompetensi lintas budaya berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kebidanan di seluruh institusi pendidikan. Ketiga, pembentukan konsorsium jejaring

kerja sama antarnegara bidan Muslim yang menjadi wadah kolaborasi profesional dan pertukaran pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam yang universal.

Daftar Pustaka

- Behruzi, R., Hatem, M., Kelley, E., & Goulet, L. (2021). The facilitators and barriers in humanized birth care in an academic hospital: A case study in Iran. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13(1), 139. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-13-139>
- Bhattacharyya, S., Srivastava, A., Roy, R., & Avan, B. I. (2019). Factors influencing women's preference for health facility deliveries in Jharkhand state, India: A cross sectional analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1691-3>
- Borrelli, S. E., Walsh, D., & Spiby, H. (2016). First-time mothers' choice of birthplace: influencing factors, expectations and experiences. *Midwifery*, 38, 29-34. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.02.021>
- European Journal of Midwifery. (2024). How do professional connections and relationships impact midwives' well-being and career sustainability? A grounded theory study protocol. *European Journal of Midwifery*, 8. <https://www.europeanjournalofmidwifery.eu>
- Farahani, M. A., Mohammadi, E., & Ahmadi, F. (2020). Effects of counseling professional ethics principles on midwifery professional codes of ethics compliance and applicability rate among midwives in community health centers: A randomized clinical trial in Iran. *BMC Medical Ethics*, 21(1), 53. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7335481/>
- Hong, Q. N., Pluye, P., Fabregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M. P., Griffiths, F., Nicolau, B., O'Cathain, A., Rousseau, M. C., & Vedel, I. (2018). Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT), version 2018. IC Canadian Intellectual Property Office.
- Hunter, B., Fenwick, J., Skeat, H., & McDonald, S. (2019). Midwives' wellbeing: Challenges and solutions. *International Journal of Nursing Studies*, 96, 148-154. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.05.006>
- International Confederation of Midwives. (2024). International Code of Ethics for Midwives. ICM. <https://internationalmidwives.org/resources/international-code-of-ethics-for-midwives/>
- JICA. (2024). Indonesia hosts 7 countries for training on maternal and child health handbook in North Sulawesi. Japan International Cooperation Agency. https://www.jica.go.jp/english/overseas/indonesia/information/press/2024/1554073_53433.html

- Lawrence, A., & Murray, C. (2022). Cultural competence and sensitivity in midwifery practice: A systematic review. *Midwifery*, 106, 103245. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103245>
- Leinweber, J., Fontein-Kuipers, Y., & Häggsgård, C. (2021). Moral distress and resilience in midwifery. *Women and Birth*, 34(4), e345-e353. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.07.004>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- PLOS One. (2023). Validating midwifery professionals' scope of practice and competency: A multi-country study comparing national data to international standards. *PLOS ONE*, 18(6), e0286310. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286310>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., & Duffy, S. (2006). Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews. ESRC Methods Programme.
- Priyo, A. A., Rosyidah, E., & Zakaria, R. (2024). Empowering midwifery: Navigating challenges and embracing leadership for woman-centered care in Indonesia. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 12(3), 415-428. <https://www.researchgate.net/publication/384499714>
- Riedl, D., Schuessler, G., Joranger, P., Eder, M., & Ledersteger, H. (2017). Increasing midwives' ethical competence: A European educational and practice development project. *International Journal of Ethics Education*, 2(1), 33-44. <https://doi.org/10.1007/s40889-017-0033-3>
- Sengün, I. Y., & Çalışkan, N. (2021). Islamic perspective on nursing and the philosophy of science: A discussion paper. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 2456-2468. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01268-9>
- Taghizadeh, Z., Rezaei, E., Pourreza, A., Lamyian, M., Firoozi, M., & Khakbazan, Z. (2023). Development and validation of the code of ethics for midwives in Iran. *BMC Medical Ethics*, 24(1), 963. <https://doi.org/10.1186/s12910-023-00963-4>
- Thompson, S. M., & Webster, J. (2022). Exploring midwives' and nurse-midwives' professional identity and how midwifery may be best represented in the public realm: A global convergent parallel mixed-methods study. *Journal of Advanced Nursing*, 78(4), 1234-1248. <https://doi.org/10.1111/jan.16696>
- Toohill, J., Fenwick, J., Sidebotham, M., & Gamble, J. (2019). Midwives sense of coherence and burnout: A longitudinal study. *Midwifery*, 74, 10-16. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.015>

- UNFPA Indonesia. (2025). UK Government, UNFPA MARCH with midwives to reduce maternal deaths in Indonesia. UNFPA. <https://indonesia.unfpa.org/en/news/uk-government-unfpa-march-midwives-reduce-maternal-deaths-indonesia>
- WHO Indonesia. (2025). Elevating nursing and midwifery: WHO and Indonesia launch new collaborating centre to boost capacity in Indonesia and the Western Pacific Region. WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/19-06-2025-elevating-nursing-and-midwifery>
- Yoshida, Y., & Sandall, J. (2020). Occupational burnout and work factors in community and hospital midwives: A survey analysis. *Midwifery*, 29(8), 921-926. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2012.11.002>